



Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Daerah Bendungan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

Naila Lutfi Fadilah^{1✉}

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, nailalfadilah@upi.edu, Orcid ID: [0009-0003-0890-3554](https://orcid.org/0009-0003-0890-3554)

Article Info

History Article

Received:

Jan 2021

Accepted:

Jun 2021

Published:

Nov 2022

Abstract

The Bendungan area is one of the areas in Cimanggung District, Sumedang Regency. The rapid spread of Covid-19 and its impact on various sectors was also felt by the Bendungan community. This Community Service is motivated by the existence of fully online learning as a result of Covid-19 when there are rumors that online learning is less effective because there has been no maximum preparation from field implementers, parents, and students, as well as in terms of regulations and facilities. online learning infrastructure. Therefore, the author has the desire to conduct an initial study as the basis for an action program to increase the level of effectiveness of learning, because there should be no missing learning content during this pandemic. The purpose of this program is to find out the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic at the elementary school level in the Bendungan area, Cimanggung District, Sumedang Regency. The program method used is a review of learning assistance method through a survey. The instrument used, namely the Google form questionnaire which was distributed online via the WhatsApp Group. In this study, there were 30 grade 3 students. Based on the results of the program, namely the lack of effectiveness of online learning due to obstacles One of the obstacles that make online learning less effective is the student economy, internet connection, and teacher-student interaction. So the preparation of the assistance program needed by students is in the form of a facility and psychological assistance program. Facility assistance programs can be carried out by related agencies and authorities but also by non-governmental organizations. Meanwhile, psychological strengthening assistance for students must involve parents. The results of this survey program are expected to become the basis for policymakers to resolve similar problems.

Keywords:

Effectiveness of Online Learning, Covid-19 Pandemic, Obstacle Survey

How to Cite:

Fadilah, N. L. (2022). efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di daerah Bendungan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 215-224.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Jan 2021

Diterima:

Jun 2021

Diterbitkan:

Nov 2022

Abstrak

Daerah Bendungan merupakan salah satu daerah di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Penyebaran Covid-19 yang cepat meluas dan berdampak pada berbagai sektor juga dirasakan oleh masyarakat Bendungan. Pengabdian Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran daring penuh (full online) sebagai dampak dari Covid-19 dimana beredar kabar bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari, pelaksana dilapangan, orang tua dan juga siswa, serta segi regulasi, dan sarana prasarana pembelajaran daring. Oleh karena itu penulis memiliki keinginan untuk melakukan telaah awal sebagai landasan program tindakan untuk meningkatkan tingkat efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini. Tujuan dari program ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang sekolah dasar di daerah Bendungan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Metode program yang digunakan yaitu ditelaah program pendampingan belajar melalui survei kendala pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Google Form yang disebarakan secara daring melalui WhatsApp Group dalam penelitian ini terdapat sebanyak 30 siswa kelas 3. Berdasarkan hasil program yaitu kurangnya efektivitas pembelajaran daring karena terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif salah satunya yaitu ekonomi peserta didik, koneksi internet, interaksi guru dan siswa. Sehingga penyusunan program pendampingan yang diperlukan oleh siswa ialah berbentuk program pendampingan fasilitas dan psikologis. Program pendampingan fasilitas dapat dilakukan oleh dinas dan otoritas terkait namun juga swadaya masyarakat. Sedangkan pendampingan penguatan psikologis siswa harus melibatkan orang tua. Hasil program survei ini diharapkan menjadi landasan pengambil kebijakan untuk menyelesaikan masalah sejenis.

Kata Kunci:

Efektivitas Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Survei Kendala

Cara mensitasi:

Fadilah, N. L. (2022). efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di daerah Bendungan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 215-224.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan hanya tinggal isapan jempol semata, ada satlah satu pernyataan sebagai tolak ukur fondasi pentingnya pendidikan yaitu “*No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development* (Luthfi, 2013 dalam Ananda, Fadhilaturrhami & Hanafi, 2021). Pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa ada pendidikan tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial. Pendidikan pula memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk mewariskan nilai-nilai luhur bangsa dan para leluhur. Walaupun demikian kita harus tetap terbuka untuk melakukan perubahan, menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan dunia, sehingga kita tidak sebelah mata memandang dunia dengan globalisasinya.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia sampai hari ini belum mengalami penurunan. Tercatat per Juni 2022 masih sekitar 6 juta orang terpapar covid 19 (Satgas Covid-19, 2022). Sehingga, hal ini perlu di gagas oleh pemerintah. Mengingat, dampak Covid-19 mengakibatkan berbagai sektor mengalami penurunan, seperti sektor pendidikan yang sangat meperhatikan akibat pandemic Covid-19, hal ini sangat perlu dipikirkan secara matang-matang oleh pembuat kebijakan. Agar kedepan tidak salah melangkah ketika mengambil sebuah keputusan. Sehingga hal ini perlu di perhatikan oleh pembuat kebijakan dalam mengevaluasi pendidikan di masa *new normal*. Selain itu, kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan situasi saat ini. Seperti, menerapkan protokol kesehatan dengan merapkan *physical distancing* atau *social distance* (menjaga jarak).

Berdasarkan pandangan di atas, ada hal krusial yang harus diambil oleh seluruh anggota dalam sektor dalam pendidikan ditengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia. Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak Covid-19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah yaitu sebanyak, Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak 28,6 Juta, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat sebanyak 13, 1 Juta, Sekolah Menengah Atas dan Sederajat sebanyak 11,3 Juta, dan Pendidikan Tinggi sebanyak 6,3 Juta (Kemendikbud, 2020). Dari sekian banyak siswa yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kurang dan keterbatasan yang harus dihadapi.

Bidang pendidikan, pemerintah melakukan kebijakan dalam sistem pendidikan dilakukan secara *online* atau sistem dalam jaringan (daring), adapun platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain: LMS (*Learning Management System*), Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp dan lain-lain. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh hal tersebut dilaksanakan di rumah masing-masing. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pemerintah kurang dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya seperti ada beberapa sekolah yang memiliki kekurangan fasilitas berupa teknologi yang menunjang proses pembelajaran daring, banyaknya keluhan orangtua siswa, permasalahan ekonomi yang begitu mengalami penurunan ekonomi yang sangat drastis, tidak meratanya koneksi internet secara maksimal, tenaga pendidik yang kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak memiliki laptop, ponsel, membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) menyatakan pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Permasalahan sejenis juga dialami berbagai daerah utamanya bagi siswa sekolah dasar (Hamdani & Priatna, 2020). Di daerah Bendungan terdapat banyak sekolah dasar yang terdampak karena daerah ini merupakan daerah perkampungan yang minim fasilitas dan latarbelakang keluarga dengan taraf finansial menengah

dan rendah. Fakta tersebut diasumsikan dengan kendala pembelajaran *online* yang memerlukan device dan fasilitas teknologi yang memenuhi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam kegiatan ini akan dibahas tentang survei efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang sekolah dasar di daerah Bendungan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

METODOLOGI

Program pengabdian ini diawali dengan penelitian sehingga ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk survei ini dapat meminimalisir subyektifitas penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian menjadi sebuah inisiasi program. Ini dikarenakan dalam penelitian kuantitatif, analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik dan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi dari sampel yang representatif, untuk mendapatkan hasil penafsiran yang kokoh (Rachmat, 2010).

1. Tahap Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan tersendiri. Masalah diteliti dengan menggunakan metode yang tepat sangat meningkatkan nilai penelitian. Memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Sugiyono mendefinisikan kuesioner sebagai teknik untuk memperoleh data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden (Sugiyono, 2010).

Populasi dan Sampel

Penulis mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili yang lainnya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dari penelitian ini yaitu seluruh orang tua siswa kelas 3 SDN Cimanggung II dengan jumlah 30 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengambilan sampel ini dipilih oleh penulis merujuk pada Sugiyono (2010) yang mengatakan apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2010).

Skala Pengukuran & Analisis Data

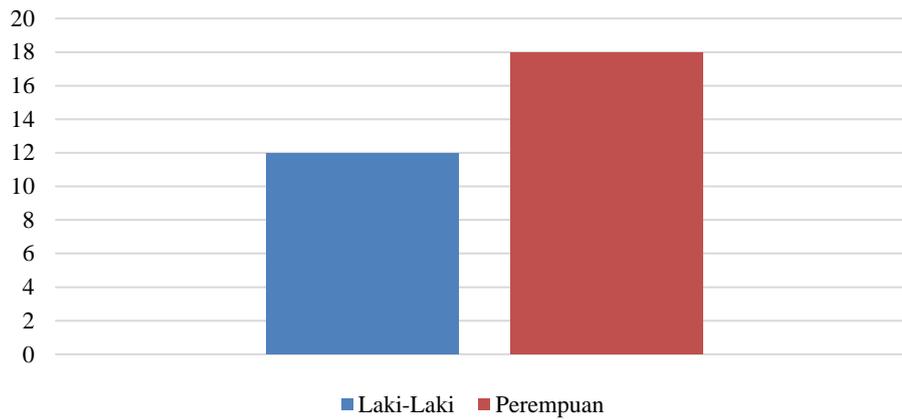
Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Penulis menggunakan skala likert untuk mengukur sejauh mana responden setuju dengan objek yang diteliti, dengan melihat nilai berurutan dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil observasi sedangkan analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung persentase hasil angket.

2. Tahap Formulasi Program Pengabdian

Pada tahap formulasi program ini adalah menetapkan hasil sebagai landasan serta membuat usulan program yang dapat dilaksanakan baik oleh otoritas terkait maupun oleh kelompok program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

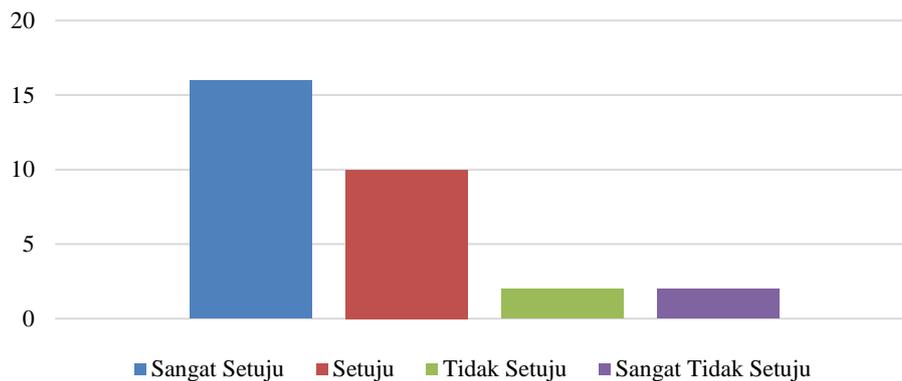
Berdasarkan hasil dari survei yang telah dilakukan pada siswa kelas 3 SDN Cimanggung II menunjukkan kurangnya efektivitas pembelajaran daring. Jumlah personal yang terjaring dalam survei pendahuluan formulasi program ini adalah keseluruhan siswa kelas 3. Kelas ini dipilih sebagai representasi wilayah karena mayoritas siswa berasal dari wilayah sekitar Bendungan.



Gambar 1. Jenis Kelamin Partisipan dalam Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan jumlah keseluruhan jumlah partisipan dalam penelitiannya ini yaitu 30 orang siswa. Temuan kendala yang menunjukkan kekurangan dan kendala efektivitas pembelajaran daring antara lain keluhan psikologi, keluhan fisik, kendala orang tua dan kenyamanan belajar

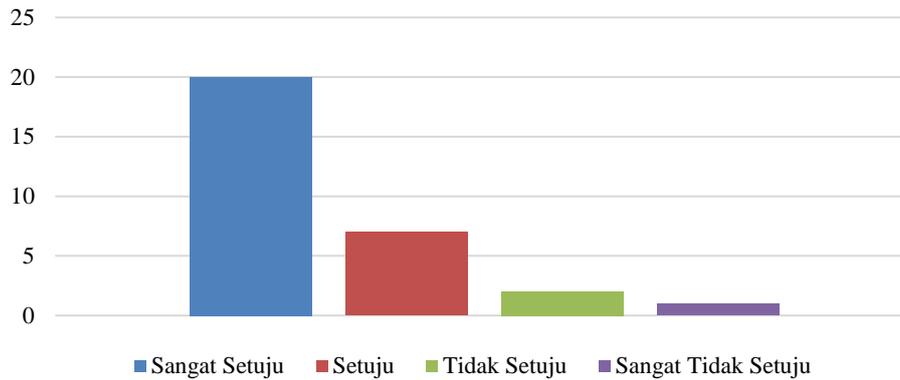
Keluhan Psikologis



Gambar 2. Mengalami Keluhan Psikologis Saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 2 di atas, sebanyak 16 siswa sangat setuju daring, 10 orang setuju, 2 tidak setuju, dan 2 orang sangat tidak setuju bahwa mengalami keluhan psikologis saat pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa sangat setuju bahwa mereka mengalami keluhan psikologis saat pembelajaran daring karena selama pembelajaran siswa dapat menyebabkan malas, bosan, pusing, khawatir, resah dan lainnya (Karwati, 2021; Lindasari, Nuryani & Sukaesih, 2021).

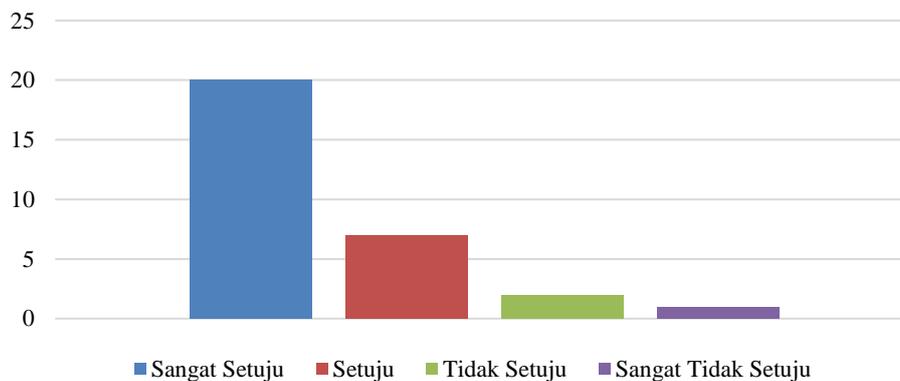
Keluhan Fisik



Gambar 3. Mengalami Keluhan Fisik Saat Pembelajaran Daring

Mencermati Gambar 3 diatas, sebanyak 20 siswa sangat setuju 7 orang setuju, 2 tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju bahwa mengalami keluhan fisik saat pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa sangat setuju bahwa mereka mengalami keluhan fisik saat pembelajaran daring karena selama pembelajaran siswa/i diharuskan menatap layar *gadget* seperti *handphone*, laptop dan lainnya. Keluhan fisik tersebut merupakan dampak dari penggunaan *gadget* yang berlebihan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bawelle, Lintong, & Rumampuk (2016), dimana mata lelah dapat terjadi jika mata fokus kepada objek berjarak dekat dalam waktu yang lama. Otot-otot mata bekerja lebih keras untuk melihat objek terutama jika disertai dengan pencahayaan yang menyilaukan (Putri, Reynanda & Raisa, 2021).

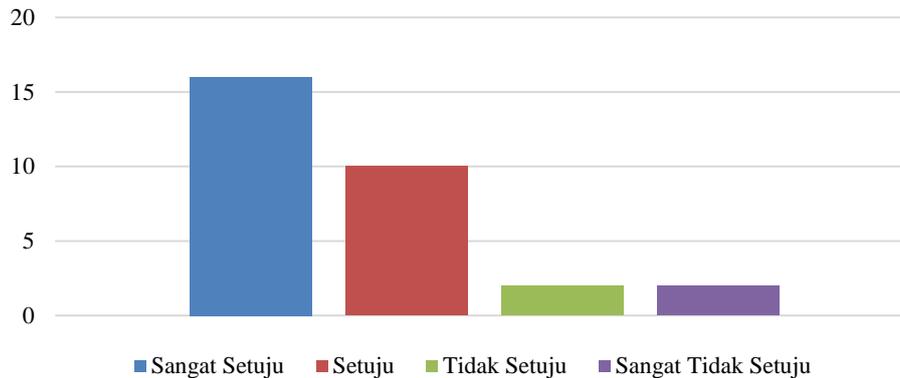
Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran Daring



Gambar 4. Mengalami Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran Daring yang Diberikan Guru

Dari Gambar 4 diatas Nampak sebanyak 20 siswa/i sangat setuju, 7 orang setuju, 2 tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju bahwa mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru. Terlihat jelas bahwa banyak sekali siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru oleh karena itu pihak sekolah maupun orangtua siswa agar memperhatikan hal tersebut sehingga dapat menjadi salah satu faktor menurunnya minat belajar siswa sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran daring (Batubara & Zaki, 2021).

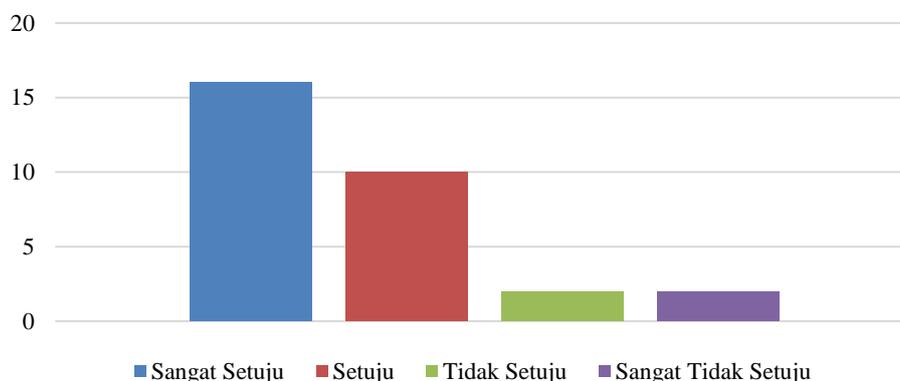
Orangtua Mengalami Kesulitan



Gambar 5. Orangtua Terdapat Kendala yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 5 diatas, sebanyak 16 siswa/i sangat setuju, 10 orang setuju, 2 tidak setuju, dan 2 orang sangat tidak setuju bahwa orangtua memiliki kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Banyak dari orangtua yang terkendala dalam pengisian kuota internet dikarenakan kesulitan ekonomi selama pandemi, dan tidak meratanya sinyal internet sehingga terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Koneksi internet adalah hal yang vital dan utama untuk terciptanya pembelajaran secara daring penuh, dikarenakan pembelajaran harus diakses melalui internet, tanpa ada koneksi internet, tidak akan ada interaksi yang sifatnya langsung antara siswa dengan guru. Berdasarkan hasil rapat Dewan TIK Nasional, bahwa tingkat pemerataan koneksi internet menjadi prioritas utama pemerintah untuk mendukung investasi provider dalam segi koneksi internet, bahkan kualitas dan kuantitas serat optik yang digunakan akan terus ditambah (Wantiknas, 2020). Hal ini dapat menjadi angin segar untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring kedepannya. Hasil penelitian Hendrastomo (2008) bahwa ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning*, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran *e-learning* (Utamia, 2020).

Kenyamanan Ketika Belajar Tatap Muka

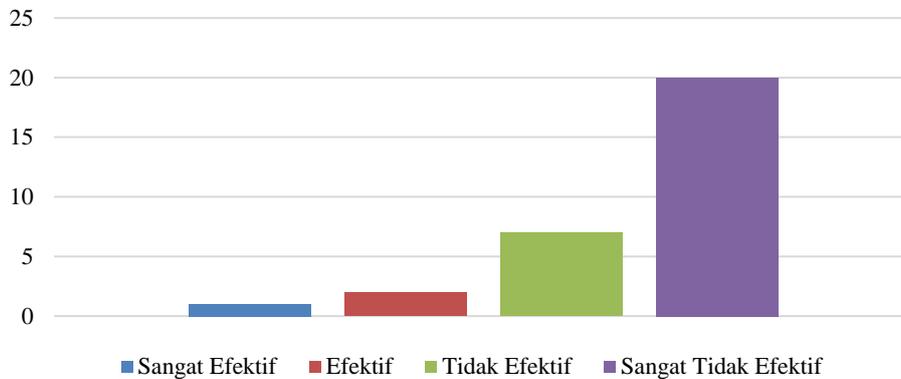


Gambar 6. Merasa Nyaman Ketika Belajar Tatap Muka

Berdasarkan Gambar 6 diatas, sebanyak 16 siswa sangat setuju, 10 orang setuju, 2 tidak setuju, dan 2 orang sangat tidak setuju merasa nyaman ketika belajar tatap muka. Maka dapat

disimpulkan banyak siswa yang sangat setuju lebih nyaman mengikuti pembelajaran secara tatap muka, sehingga pada saat mengikuti pembelajaran daring kurang nyaman karena tidak terbiasa dan pelaksanaannya yang begitu jauh berbeda dengan cara tatap muka secara langsung.

Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring

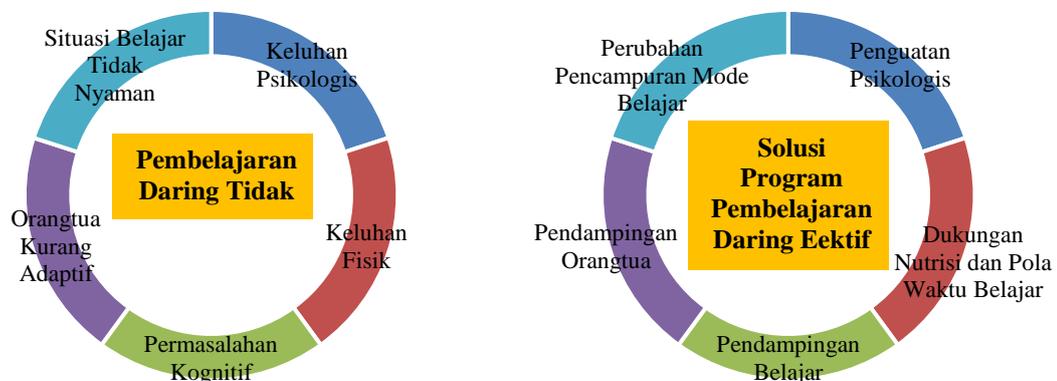


Gambar 7. Penilaian Keefektifan Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 7 diatas, sebanyak 20 siswa menilai sangat tidak efektif, 7 siswa menilai tidak efektif, 2 siswa menilai efektif, dan 1 siswa menilai sangat efektif. Dapat disimpulkan dengan adanya kebijakan pembelajaran daring tersebut tidak efektif. hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan sebelumnya karena masih banyak kendala saat melakukan pembelajaran daring (Hidayat & Nasution, 2021).

Formulasi Program Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil program yaitu kurangnya efektivitas pembelajaran daring karena terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif salah satunya yaitu ekonomi peserta didik, koneksi internet, interaksi guru dan siswa. Sehingga penyusunan program pendampingan yang diperlukan oleh siswa ialah berbentuk program pendampingan fasilitas belajar. metode belajar yang progresif dan pendampingan psikologis (Muazizah, Nurhayati & Cahyono, 2016). Program pendampingan fasilitas dapat dilakukan oleh dinas dan otoritas terkait namun juga swadaya masyarakat. Sedangkan pendampingan penguatan psikologis siswa harus melibatkan orang tua. Berikut diagram permasalahan yang dialami warga Bendungan dalam pembekajaran daring dan alternatif solusi bentuk program pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan.



Gambar 8. Permasalahan dan Alternatif Solusi Komprehensif sebagai Program Pengabdian

Diantara 5 program utama ini keseluruhan dapat dilakukan oleh otoritas terkait dalam hal ini dinas Pendidikan dan institusi Pendidikan. Namun ada juga yang dapat diambil inisiasinya oleh masyarakat atau pihak ketiga sebagai program pengabdian. Diantara pembagian porsi tugas dapat dilakukan seperti berikut. **Otoritas Pendidikan** menggunakan aturan penggantian dan Perubahan mode pembelajaran seperti blended learning atau penggantian mode *door-to-door* luring serta simplifikasi materi pembelajaran. **Otoritas Kesehatan** melalui penyuluhan kesehatan masa Covid-19 dan juga pendampingan nutrisi dan analisis kesehatan model belajar. **Masyarakat atau Komunitas Pengabdian** dapat melakukan pendampingan belajar dan penyuluhan orang tua serta program yang meningkatkan psikologi seperti hiburan dan penguatan motivasi.

Hasil program survei ini diharapkan menjadi landasan pengambil kebijakan untuk menyelesaikan masalah sejenis. Bentuk program pengabdian yang disarankan juga dapat menjadi landasan Tindakan bagi daerah Bendungan dan daerah lain meskipun perlu dilakukan penelitian pendahuluan dahulu.

KESIMPULAN

Siswa sekolah dasar di daerah Bendungan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang daerah di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang terdampak penyebaran Covid-19 yang cepat meluas. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala psikologi, kendala fisik dan kendala dalam belajar. Selain itu orang tua juga mengalami kendala dalam pendampingan belajar daring disamping itu psikologi siswa juga dikhawatirkan mengalami guncangan. Berdasarkan hasil pendahuluan yaitu kurangnya efektivitas pembelajaran daring karena terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif Sehingga penyusunan program pendampingan yang diperlukan oleh siswa ialah berbentuk program pendampingan fasilitas dan psikologis. Pendampingan orang tua dan siswa dalam belajar juga penting diinisiasi oleh otoritas terkait. Program pendampingan fasilitas belajar dapat dilakukan oleh dinas dan otoritas terkait namun juga swadaya masyarakat. Sedangkan pendampingan penguatan psikologis siswa harus melibatkan orang tua. Hasil program survei ini diharapkan menjadi landasan pengambil kebijakan dan prioritas program pengabdian untuk menyelesaikan masalah sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrehmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689-1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Batubara, R., & Zaki, A. (2021). Kesulitan belajar siswa dimasa pandemi covid 19 di SMAN 1 Sei Rampah. *Journal Puskikra*, 1(1), 30-37. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/ijes/article/view/286>
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. (2016). Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016. *eBiomedik*, 4(2), 1-6. <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i2.14865>
- Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Sciences (IJES)*, 2(2), 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>

- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan tantangan pembelajaran e-learning. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 24-38. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6873>
- Hidayat, A. R., & Nasution, N. (2021). Persepsi siswa mengenai efektivitas pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 19 Surabaya selama pandemi covid-19. *Avatara*, 10(2), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/issue/view/2263>
- Karwati, E. (2021). *Dampak Psikologis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*. Balai Diklat Keagamaan Bandung Kementerian Agama RI. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/dampak-psikologis-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kemendikbud. (2020). *Dampak Covid19 Bagi Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). The impact of distance learning on students' psychology during the covid-19 pandemic. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 130-137. <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.30815>
- Muazizah, N. M., Nurhayati, S., & Cahyono, E. (2016). Keefektifan penggunaan e-learning berbasis moodle berpendekatan guided inquiry terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 1760-1768. <https://doi.org/10.15294/jipk.v10i2.9529>
- Putri, A. K., Reynanda, S. A., & Raisa, R. R. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap kesehatan mata di masa pandemi. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 26-38. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v3i2.1122>
- Rachmat, K. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satgas Covid-19. (2022). Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 30 Juni 2022). Penanganan Covid-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/artikel/2022/06/30/situasi-covid-19-di-indonesia-update-30-juni-2022#>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utamia, W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 etika. *Seminar Nasional Pascasarjana* 3(1), 471-479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/637/555>
- Wantiknas. (2020). *Mengejar Peningkatan Infrastruktur Digital dan Penyediaan Layanan Internet*. Jakarta : Dewan TIK Nasional. <http://www.wantiknas.go.id/index.php/id/berita/mengejar-peningkatan-infrastruktur-digital-dan-penyediaan-layanan-internet>